

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI WUDLU MELALUI  
METODE DEMONSTRASI DAN MEDIA AUDIO VISUAL MTs AL MUKHTAR  
ADIPALA**

**Ahmad Nasrun Soiman Nurul Huda<sup>1</sup> \*, Ade Dedi Rohayana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: [nasrun.soimah88@gmail.com](mailto:nasrun.soimah88@gmail.com) <sup>1</sup>

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual dalam meningkatkan hasil belajar Fiqh materi wudhu siswa MTS. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di MTs Al Mukhtar Adipala, melibatkan 30 siswa kelas VII A. Bertujuan mengatasi rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa akibat kurangnya kreativitas guru. Dengan metode demonstrasi dan media audio visual, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar fiqih, khususnya materi Wudlu, sehingga siswa lebih tertarik dan aktif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dan media audio visual secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tahap pra siklus, hanya 42% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan, sementara 58% belum tuntas. Setelah intervensi pada siklus I, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 67%, dengan hanya 33% siswa yang masih belum tuntas. Peningkatan lebih lanjut terlihat pada siklus II, di mana 87% siswa mencapai ketuntasan, sementara hanya 13% yang belum tuntas. Hasil ini mencerminkan efektivitas penggunaan metode demonstrasi dan media audio visual dalam pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi wudlu. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memotivasi mereka untuk belajar lebih aktif dan partisipatif. Implementasi lebih lanjut dari metode ini disarankan untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan hasil belajar siswa di masa mendatang.*

**Kata Kunci:** *Fiq Wudhu, Audio Visual, Demonstrasi, Hasil Belajar.*

**Abstract**

*This research aims to determine the effectiveness of the Demonstration Method and Audio Visual Media in improving MTS students' Fiqh learning outcomes regarding ablution. This research uses the Classroom Action Research (PTK) Approach at MTs Al Mukhtar Adipala, involving 30 students in class VII A. The aim is to overcome low motivation and student learning outcomes due to a lack of teacher creativity. With the demonstration method and audio-visual media, it is hoped that it can*

*improve fiqh learning outcomes, especially Wudlu material, so that students are more interested and active. Research results show that the application of demonstration methods and audio-visual media significantly improves student learning outcomes. At the pre-cycle stage, only 42% of students reached the completion criteria, while 58% had not yet completed. After intervention in cycle I, student learning completion increased to 67%, with only 33% of students still not completing it. Further improvement was seen in cycle II, where 87% of students achieved completion, while only 13% did not. These results reflect the effectiveness of using demonstration methods and audio-visual media in learning Fiqh, especially in ablution material. This method not only improves students' understanding of the material, but also motivates them to learn more actively and participatively. Further implementation of this method is recommended to maintain and even improve student learning outcomes in the future.*

**Keywords:** *Ablution Fiq, Audio Visual, Demonstration, Learning Results.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai wahana dan sarana yang baik dalam upaya pembinaan sumber daya manusia dan mempunyai nilai esensial yang tinggi dalam kehidupan. Pendidikan merupakan kebutuhan utama sebagai bekal manusia di kehidupannya nanti, maka dari itu sudah selayaknya pendidikan mendapatkan perhatian, penanganan dan sebagai prioritas oleh pemerintah, masyarakat, keluarga dan seluruh pelaku pendidikan. Pendidikan dalam Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem pendidikan Nasional adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan pendidikan tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yaitu di dalamnya meliputi beberapa komponen yang saling terkait. Komponen tersebut adalah guru (pendidik), siswa (peserta didik), materi (bahan), media (alat/sarana), dan metode atau model penyampaian. Dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan dan menggunakan berbagai macam strategi agar pembelajaran tidak membosankan bagi siswa. Akan tetapi sejauh ini proses pembelajaran yang berlangsung dalam dunia pendidikan masih berpusat pada guru

(teacher centered), bukan pada siswa (student centered). Siswa hanya duduk, mendengarkan, mencatat dan menghafal apa yang disampaikan oleh guru. Pola seperti ini menyebabkan siswa kurang bisa mengaktualisasikan dirinya dan pembelajaran menjadi kurang aktif dan kurang sesuai dengan cara belajar yang disukai oleh peserta didik.

Kemampuan untuk memilih dan menggunakan metode serta media pembelajaran yang tepat untuk di gunakan dalam proses pembelajaran. Dalam mata pelajaran fiqih di MTs MTs Al Mukhtar Adipala banyak siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang kurang memuaskan ketika dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian. Berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran fiqih di MTs MTs Al Mukhtar Adipala menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik banyak yang masih dibawah standar yang telah ditetapkan (KKM) yaitu 70. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari peserta didik atau guru itu sendiri. Dilihat dari faktor peserta didik, peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah dikarenakan kurangnya minat untuk belajar fiqih, kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya minat baca peserta didik terhadap materi pembelajaran dan lain sebagainya.

Ditinjau dari aspek guru, selama ini dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah sehingga peserta didik kurang tertarik terhadap proses pembelajaran. Selain itu guru juga kurang memanfaatkan media yang dapat menarik perhatian peserta didik. Proses pembelajaran yang kurang baik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, bila guru hanya menggunakan metode yang monoton, menggunakan pendekatan yang kurang tepat maka peserta didik akan merasa bosan dan enggan mengikuti pembelajaran, siswa tidak dapat belajar aktif dan hanya akan pasif saja sehingga memberikan dampak yang kurang baik terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, pengembangan method yang tepat dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Penelitian ini akan menganalisis mendalam mengenai efektivitas method demonstrasi dan audio visual pada siswa dalam meningkatkan hasil belajar fiqh materi wudhu. Adapun lokus penelitian pada siswa kelas VIIA Mts al-Mukhtar Adipala.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan proses pembelajaran. (Arikunto, 2021) Penelitian ini melibatkan siswa kelas VII A MTs Al Mukhtar Adipala yang berjumlah sekitar 30 siswa, dengan tujuan mengatasi masalah rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa akibat kurangnya kreativitas guru dalam penggunaan media dan metode pembelajaran. Lokasi penelitian adalah MTs Al Mukhtar Adipala, yang beralamat di Jl. Mangga no 11, RT 03 RW 11, Dusun Mandarasa, Desa Penggalang, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap.

Metode yang diterapkan adalah metode demonstrasi, di mana materi pembelajaran disajikan dengan memperagakan atau menunjukkan suatu proses atau situasi, dan media audio visual yang mengkombinasikan pendengaran dan penglihatan untuk membantu pemahaman siswa. Diharapkan penerapan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar fiqih, khususnya pada materi Wudlu, sehingga siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **A. Pra Siklus**

Mata pelajaran fiqih yang dilaksanakan di MTs MTs Al Mukhtar Adipala sebelum diadakan penelitian ini hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah karena kurangnya fasilitas sekolah sehingga kurang memanfaatkan media yang dapat menarik perhatian peserta didik. Karena beberapa faktor tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini juga terjadi pada materi pembelajaran yang lainnya. Sebagai acuan, selain menggunakan KKM pembelajaran fiqih sebesar 70, peneliti juga menggunakan Kriteria Ketuntasan Klasikal (KKL) yaitu sebesar 85%. Dalam penilaian ini peneliti menggunakan nilai hasil ulangan harian yang didapatkan dari guru pengampu mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari guru pengampu mata pelajaran fiqih, lebih dari 50% yang nilainya belum memenuhi standar KKM indikator sekolah. Keterangan tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil nilai ulangan harian sebagai berikut:

*Table 1. Hasil Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Fiqih*

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
-----------	-------------	--------------	-------------------

---

1.	Siswa 1	66	Belum Tuntas
2.	Siswa 2	80	Tuntas
3.	Siswa 3	64	Belum Tuntas
4.	Siswa 4	80	Tuntas
5.	Siswa 5	58	Balum Tuntas
6.	Siswa 6	82	Tuntas
7.	Siswa 7	68	Belum Tuntas
8.	Siswa 8	84	Tuntas
9.	Siswa 9	58	Balum Tuntas
<b>10.</b>	<b>Siswa 10</b>	<b>56</b>	<b>Balum Tuntas</b>
<b>11.</b>	<b>Siswa 11</b>	<b>60</b>	<b>Balum Tuntas</b>
12.	Siswa 12	86	Tuntas
<b>13.</b>	<b>Siswa 13</b>	<b>66</b>	<b>Belum Tuntas</b>
<b>14.</b>	<b>Siswa 14</b>	<b>42</b>	<b>Balum Tuntas</b>
<b>15.</b>	<b>Siswa 15</b>	<b>60</b>	<b>Balum Tuntas</b>
<b>16.</b>	<b>Siswa 16</b>	<b>66</b>	<b>Balum Tuntas</b>
17.	Siswa 17	88	Tuntas
18.	Siswa 18	70	Balum Tuntas
19.	Siswa 19	78	Tuntas
<b>20.</b>	<b>Siswa 20</b>	<b>62</b>	<b>Balum Tuntas</b>

---

21.	Siswa 21	60	Belum Tuntas
22.	Siswa 22	58	Belum Tuntas
23.	Siswa 23	62	Belum Tuntas
24.	Siswa 24	80	Tuntas
25.	Siswa 25	80	Tuntas
26.	Siswa 26	78	Tuntas
27.	Siswa 27	48	Belum Tuntas
28.	Siswa 28	82	Tuntas
29.	Siswa 29	56	Belum Tuntas
30.	Siswa 30	78	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>Tuntas</b>
		<b>17</b>	<b>Belum Tuntas</b>

Hasil nilai ulangan harian mata pelajaran Fikih menunjukkan bahwa dari 30 siswa, hanya 13 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan, sementara 17 siswa masih belum tuntas. Secara persentase, siswa yang tuntas mencapai 43,3% dan yang belum tuntas mencapai 56,7%. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 88, sedangkan nilai terendah adalah 42. Mayoritas siswa yang tuntas memperoleh nilai antara 78 hingga 88, menunjukkan bahwa siswa yang berada di rentang nilai ini mampu memahami materi dengan baik. Namun, terdapat 17 siswa dengan nilai di bawah standar ketuntasan, dengan nilai berkisar antara 42 hingga 70, menandakan bahwa lebih dari setengah siswa memerlukan bimbingan tambahan dan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Beberapa siswa yang mendekati nilai ketuntasan, seperti yang mendapat nilai 70 dan 68, berpotensi untuk mencapai ketuntasan dengan sedikit peningkatan dan dukungan lebih lanjut. Temuan ini mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap metode pengajaran yang digunakan serta mungkin perlu ditingkatkan penggunaan

media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik untuk membantu siswa yang belum tuntas. Dengan memperhatikan hasil ini, guru dapat mengidentifikasi siswa yang memerlukan perhatian khusus dan strategi pengajaran yang perlu diadaptasi agar semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dalam mata pelajaran Fiqih.

### **B. Siklus I**

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I telah diterapkan penggunaan media pembelajaran audio visual dan metode pembelajaran demonstrasi. Selama proses pembelajaran peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran ini diakhiri dengan mengerjakan soal evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran fiqih. Hasil belajar yang diraih peserta didik pada soal tes evaluasi siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2** Hasil Nilai Tes Formatif Siklus I

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	Siswa 1	82	Tuntas
2	Siswa 2	84	Tuntas
3	Siswa 3	68	Belum Tuntas
4	Siswa 4	84	Tuntas
5	Siswa 5	62	Belum Tuntas
6	Siswa 6	86	Tuntas
7	Siswa 7	84	Tuntas
8	Siswa 8	84	Tuntas
9	Siswa 9	94	Tuntas
10	Siswa 10	60	Belum Tuntas
11	Siswa 11	64	Belum Tuntas
12	Siswa 12	92	Tuntas
13	Siswa 13	82	Tuntas
14	Siswa 14	42	Belum Tuntas
15	Siswa 15	68	Belum Tuntas
16	Siswa 16	86	Tuntas
17	Siswa 17	90	Tuntas
18	Siswa 18	86	Tuntas
19	Siswa 19	82	Tuntas
20	Siswa 20	68	Belum Tuntas
21	Siswa 21	64	Belum Tuntas
22	Siswa 22	78	Tuntas
23	Siswa 23	70	Tuntas
24	Siswa 24	82	Tuntas
25	Siswa 25	84	Tuntas
26	Siswa 26	82	Tuntas
27	Siswa 27	58	Belum Tuntas

<b>28</b>	Siswa 28	84	Tuntas
<b>29</b>	Siswa 29	57	Belum Tuntas
<b>30</b>	Siswa 30	82	Tuntas

Jumlah: Tuntas 20/ Belum Tuntas 10

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa tertarik dengan materi pembelajaran yang disampaikan melalui media audio visual. Dari data siklus I di atas terjadi keberhasilan yang signifikan dibandingkan dengan nilai pra siklus yang didapatkan dari hasil nilai ulangan harian yang diperoleh dari guru hal ini di tunjukkan dengan tingkat keberhasilan siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I mencapai 67% yaitu sebanyak 20 siswa yang sebelumnya hanya terdapat 33% atau 10 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM adalah 27% atau 10 siswa yang sebelumnya adalah 57% atau 20 siswa.

Perolehan hasil diatas yaitu pada siklus I hanya mencapai 67% siswa yang mengalami keberhasilan mencapai nilai KKM maka hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dan metode demonstrasi dapat dikatakan belum berjalan secara maksimal sehingga belum mengalami keberhasilan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini di sebabkan oleh beberapa factor Seperti Masih terdapat siswa yang belum memperhatikan materi yang di jelaskan oleh guru secara maksimal. Tujuan dari pembelajaran kurang maksimal dan pengkondisn kelas yang masih kurang sehingga siswa asik bermain dan berbicara sendiri. Masih terdapat siswa yang tidak serius dalam mengerjakan soal evaluasi. Guru masih kurang dalam menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan, karena masih terdapat siswa yang kelihatan malas mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada pembelajaran siklus I ini, peneliti perlu menyiapkan sarana pembelajaran berupa video yang lebih menarik, menyenangkan serta mudah dipahami oleh siswa untuk ditampilkan pada pembelajaran berikutnya.

Selain itu, guru juga bersikap lebih tegas lagi kepada siswa yang masih bermain dan berbicara sendiri dengan memberikan pengertian bahwa bermain sendiri saat kegiatan pembelajaran berlangsung akan merugikan diri sendiri dan lebih baik jika mengikuti pembelajaran dengan serius. Disamping itu guru juga memberikan motivasi atau dorongan agar siswa memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Cara guru untuk memancing keberanian siswa untuk bertanya adalah dengan memberikan hadiah kepada siswa yang mau mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi.

*Tabel 2. Hasil Nilai Praktik Silkus I*

No.	Nama	Sangat baik 4	Baik 3	Cukup 2	Bimbingan 1
1.	Siswa 1			✓	
2.	Siswa 2		✓		
3.	Siswa 3		✓		
4.	Siswa 4			✓	
5.	Siswa 5			✓	
6.	Siswa 6			✓	
7.	Siswa 7		✓		
8.	Siswa 8			✓	
9.	Siswa 9		✓		
10.	Siswa 10		✓		
11.	Siswa 11			✓	
12.	Siswa 12		✓		
13.	Siswa 13		✓		
14.	Siswa 14		✓		
15.	Siswa 15		✓		
16.	Siswa 16			✓	
17.	Siswa 17			✓	
18.	Siswa 18			✓	
19.	Siswa 19		✓		
20.	Siswa 20		✓		
21.	Siswa 21		✓		
22.	Siswa 22			✓	
23.	Siswa 23			✓	

24.	Siswa 24		✓		
25.	Siswa 25		✓		
26.	Siswa 26		✓		
27.	Siswa 27		✓		
28.	Siswa 28		✓		
29.	Siswa 29		✓		
30.	Siswa 30		✓		
<b>Jumlah</b>		0	39	34	0
<b>Total</b>				73	

Berdasarkan penilaian praktik masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi KKM, terdapat 13 siswa mendapat kriteria penilaian (baik) dengan skor 3. Sedangkan 17 siswa mendapatkan kriteria penilaian (cukup) dengan skor 2 dan tidak terdapat siswa yang mendapatkan kriteria penilaian (sangat baik dan bimbingan) dalam praktik berWudlu. Dari hasil penilaian tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa belum mencapai indikator ketuntasan yaitu 85%. Oleh karena itu peneliti masih harus melanjutkan penelitian tindakan kelas siklus II karena pada siklus I belum mengalami keberhasilan yaitu belum mencapai kriteria klasikal yang diharapkan

### C. Siklus III

Pada pembelajaran siklus II ini peneliti lebih memaksimalkan penerapan metode demonstrasi dan media audio visual kepada peserta didik untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Guru juga memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar siswa agar siswa lebih antusias lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Seperti halnya pembelajaran pada siklus I dalam pembelajaran siklus II peneliti juga memberikan soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar yang diraih peserta didik pada evaluasi siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

*Tabel 3. Hasil Nilai Tes Formatif Siklus II*

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Siswa 1	90	Tuntas
2.	Siswa 2	92	Tuntas
3.	Siswa 3	88	Tuntas

4.	Siswa 4	100	Tuntas
5.	Siswa 5	80	Tuntas
6.	Siswa 6	96	Tuntas
7.	Siswa 7	90	Tuntas
8.	Siswa 8	88	Tuntas
9.	Siswa 9	98	Tuntas
10.	Siswa 10	90	Tuntas
11.	Siswa 11	80	Tuntas
12.	Siswa 12	92	Tuntas
13.	Siswa 13	96	Tuntas
14.	Siswa 14	52	Belum Tuntas
15.	Siswa 15	68	Belum Tuntas
16.	Siswa 16	88	Tuntas
17.	Siswa 17	96	Tuntas
18.	Siswa 18	96	Tuntas
19.	Siswa 19	94	Tuntas
20.	Siswa 20	80	Tuntas
21.	Siswa 21	80	Tuntas
22.	Siswa 22	96	Tuntas
23.	Siswa 23	76	Tuntas
24.	Siswa 24	98	Tuntas
25.	Siswa 25	84	Tuntas
26.	Siswa 26	90	Tuntas
27.	Siswa 27	56	Belum Tuntas
28.	Siswa 28	86	Tuntas
29.	Siswa 29	80	Tuntas
30.	Siswa 30	68	Belum Tuntas
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>Tuntas</b>	
	<b>4</b>	<b>Belum Tuntas</b>	

Data di atas menggambarkan hasil belajar siswa pada siklus I. Persentase siswa yang mencapai KKM indikator sekolah adalah 87%, dihitung dengan rumus  $(26/30) \times 100\%$ . Sementara itu, siswa yang belum mencapai KKM indikator sekolah sebesar 13%, dihitung dengan rumus  $(4/30) \times 100\%$ .

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan media pembelajaran audio visual pada siklus II mengalami keberhasilan, hasil belajar siswa memuaskan meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM dikarenakan beberapa faktor. Siswa menunjukkan adanya perkembangan yang lebih baik dan hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada siklus II ini guru berhasil meningkatkan

hasil belajar siswa dengan indikator ketuntasan 85% melalui media pembelajaran audio visual dan metode pembelajaran demonstrasi pada siswa kelas VII A MTs Al Mukhtar Adipala. Hal ini ditunjukkan dengan 26 siswa atau 87% siswa yang tuntas belajar yang sebelumnya pada siklus I hanya 24 siswa atau 73%, sedangkan siswa yang belum tuntas terdapat 4 siswa 13% karena beberapa faktor. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru dan siswa yang belum tuntas terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi:

- a. Terdapat dua siswa yang sedang sakit sehingga ia kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Masih terdapat siswa yang lebih asik dengan permainannya sendiri, lebih sering mengganggu teman sebangkunya ketika belajar.
- c. Masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa memahami materi, misalnya kebingungan dalam membedakan antara sunah Wudlu dan rukun Wudlu.

Data yang diperoleh di atas dengan sudah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan media pembelajaran audio visual, maka peneliti mencukupkan penelitian tindakan kelas dan tidak melanjutkan ke tindakan ke tindakan berikutnya. Sementara itu, hasil nilai praktik tersaji dalam tabel berikut:

*Tabel 4. Hasil Nilai Praktik Siklus II*

No.	Nama	Sangat baik 4	Baik 3	Cukup 2	Bimbingan 1
1.	Siswa 1	✓			
2.	Siswa 2	✓			
3.	Siswa 3	✓			
4.	Siswa 4	✓			
5.	Siswa 5	✓			
6.	Siswa 6		✓		
7.	Siswa 7	✓			
8.	Siswa 8	✓			
9.	Siswa 9	✓			
10.	Siswa 10		✓		
11.	Siswa 11	✓			
12.	Siswa 12	✓			
13.	Siswa 13	✓			
14.	Siswa 14	✓			
15.	Siswa 15		✓		
16.	Siswa 16		✓		

17.	Siswa 17	✓	
18.	Siswa 18	✓	
19.	Siswa 19	✓	
20.	Siswa 20	✓	
21.	Siswa 21	✓	
22.	Siswa 22		✓
23.	Siswa 23	✓	
24.	Siswa 24	✓	
25.	Siswa 25	✓	
26.	Siswa 26	✓	
27.	Siswa 27	✓	
28.	Siswa 28	✓	
29.	Siswa 29	✓	
30.	Siswa 30	✓	
Jumlah	100	15	
Total	115		

Tabel hasil nilai praktik siklus II menunjukkan bahwa mayoritas siswa memperoleh penilaian yang sangat baik dalam praktik pembelajaran. Dari 30 siswa yang dievaluasi, 26 siswa mendapatkan nilai kategori "Sangat Baik" (4), menunjukkan pemahaman yang luar biasa terhadap materi yang diajarkan. Sementara itu, 4 siswa lainnya mendapatkan nilai kategori "Baik" (3), mengindikasikan pemahaman yang baik namun masih memiliki beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Tidak ada siswa yang mendapatkan kategori "Cukup" (2) atau "Bimbingan" (1), menunjukkan bahwa semua siswa telah mencapai tingkat kompetensi yang memadai dalam praktik pembelajaran ini. Jumlah total nilai yang diperoleh adalah 115, dengan 100 nilai berasal dari siswa yang mendapatkan kategori "Sangat Baik" dan 15 nilai berasal dari siswa yang mendapatkan kategori "Baik". Hasil ini menunjukkan efektivitas pendekatan yang digunakan dalam siklus II, karena mayoritas siswa menunjukkan prestasi yang sangat tinggi dan hanya sebagian kecil yang perlu sedikit peningkatan. Keseluruhan hasil ini mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa setelah implementasi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan terfokus pada praktik langsung. Lebih rinci berikut tabel perbandingan nilai pra siklus, siklus I, Siklus II:

**Tabel 5. Perbandingan Nilai Siswa Pra Siklus, Siklus I dan siklus II**

No.	Nama	Pra	Ket.	Siklus	Ket.	Siklus	Ket.
		Siklus		I		II	
1.	Siswa 1	66	BT	82	T	90	T
2.	Siswa 2	80	T	84	T	92	T

3.	Siswa 3	64	BT	68	BT	88	T
4.	Siswa 4	80	T	84	T	100	T
5.	Siswa 5	58	BT	62	BT	80	T
6.	Siswa 6	82	T	86	T	96	T
7.	Siswa 7	68	BT	84	T	90	T
8.	Siswa 8	84	T	84	T	88	T
9.	Siswa 9	58	BT	94	T	98	T
10.	Siswa 10	56	BT	60	BT	90	T
11.	Siswa 11	60	BT	64	BT	80	T
12.	Siswa 12	86	T	92	T	92	T
13.	Siswa 13	66	BT	82	T	96	T
14.	Siswa 14	42	BT	42	BT	52	BT
15.	Siswa 15	60	BT	68	BT	68	BT
16.	Siswa 16	66	BT	86	T	88	T
17.	Siswa 17	88	T	90	T	96	T
18.	Siswa 18	70	T	86	T	96	T
19.	Siswa 19	78	T	82	T	94	T
20.	Siswa 20	62	BT	68	BT	80	T
21.	Siswa 21	60	BT	64	BT	80	T
22.	Siswa 22	58	BT	78	T	96	T
23.	Siswa 23	62	BT	70	T	76	T
24.	Siswa 24	80	T	82	T	98	T
25.	Siswa 25	80	T	84	T	84	T
26.	Siswa 26	78	T	82	T	90	T
27.	Siswa 27	48	BT	58	BT	56	BT
28.	Siswa 28	82	T	84	T	86	T
29.	Siswa 29	56	BT	80	T	80	T
30.	Siswa 30	78	T	82	T	68	BT
	<b>Jumlah</b>	2256	BT : 14 T : 19	2550	BT : 9 T : 24	2844	BT : 4 T : 29

Tabel di atas menggambarkan perkembangan nilai siswa pada tiga tahap: pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap pra siklus, terdapat 14 siswa yang belum tuntas (BT) dan 16 siswa yang tuntas (T). Setelah intervensi pada siklus I, jumlah siswa yang belum tuntas menurun menjadi 9, sedangkan siswa yang tuntas meningkat menjadi 21. Pada siklus II, hasilnya lebih menggembirakan dengan hanya 4 siswa yang belum tuntas dan 26 siswa yang tuntas. Siswa yang mengalami peningkatan signifikan, seperti Siswa 1, yang nilainya naik dari 66 (BT) pada pra siklus menjadi 90 (T) pada siklus II, menunjukkan efektivitas intervensi yang dilakukan. Siswa 14 tetap pada kategori belum tuntas dengan nilai rendah meskipun ada sedikit peningkatan. Secara keseluruhan, terdapat peningkatan nilai total dari 2256 pada pra siklus menjadi 2550 pada siklus I dan mencapai 2844 pada siklus II.

*Tabel 6. Selisih Ketentuan Siswa*

<b>Pra Siklus</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
<b>17</b>	<b>20</b>	<b>26</b>
<b>Keterangan</b>	<b>Meningkat 3</b>	<b>Meningkat 6</b>

Pada pra siklus terdapat 19 siswa tuntas belajar, siklus I meningkat menjadi 20 siswa dan siklus II meningkat menjadi 26 siswa tuntas belajar. Dari pra siklus ke siklus I selisih 3 siswa yang tuntas belajar, siklus I ke siklus II selisih 6 siswa tuntas belajar.

*Tabel 7. Perbandingan Presentase Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II*

<b>Kriteria</b>	<b>Pra siklus</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
<b>Tuntas</b>	<b>42%</b>	<b>67%</b>	<b>87%</b>
<b>Tidak tuntas</b>	<b>58%</b>	<b>33%</b>	<b>13%</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui presentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan yaitu pra siklus siswa tuntas belajar 42% siswa yang belum tuntas belajar 58%. Siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 67% sedangkan yang belum tuntas 33%. Siklus II yaitu sebanyak 87% siswa tuntas belajar sedangkan yang belum tuntas adalah 13%. Pada siklus II penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dan metode pembelajaran demonstrasi dinyatakan berhasil karena telah mencapai target ketuntasan yaitu 85% siswa dinyatakan tuntas mencapai KKM. Perbaikan signifikan ini mencerminkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa, dengan sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan yang konsisten dan beralih dari kategori belum tuntas ke tuntas sepanjang siklus pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Dengan demikian penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dan media audio visual secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tahap pra siklus, hanya 42% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan, sementara 58% belum tuntas. Setelah intervensi pada siklus I, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 67%, dengan hanya 33% siswa yang masih belum tuntas. Peningkatan lebih lanjut terlihat pada siklus II, di mana 87% siswa mencapai ketuntasan, sementara hanya 13% yang belum tuntas. Hasil ini mencerminkan efektivitas penggunaan metode demonstrasi dan media audio visual

dalam pembelajaran Fikih, khususnya pada materi wudlu. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memotivasi mereka untuk belajar lebih aktif dan partisipatif. Dari hasil tersebut, dapat terlihat bahwa kombinasi antara demonstrasi dan media audio visual merupakan strategi pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Al Mukhtar Adipala. Keberhasilan ini juga memberikan rekomendasi bahwa penerapan metode yang interaktif dan menarik dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan rendahnya ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih dan materi-materi lainnya. Implementasi lebih lanjut dari metode ini disarankan untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan hasil belajar siswa di masa mendatang.).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, 'Adil. Fahri. (2004). Populer tapi Keliru. Jakarta: Mirqat Publishing.
- Akrom, Muhammad. (2010). Terapi Wudlu . Yogyakarta: Mutiara Media.
- Albab, U., Nurkhamidi, A., Tarifin, A., Hasanah, F. N., & Panaemalae, A. (2023). Kemampuan Professional Kepemimpinan Guru Pendidikan Islam Progressif. *Research Journal on Teacher Professional Development*, 1(2).
- Albab, U., Riandita, L., Ana, N., Fanany, R., & Ta'rifin, A. (2023). Qur'anic Values in the Luberan Tradition: Strengthening Religious Moderation Based on Local Wisdom. *Dialogia*, 21(1), 93-110.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- 'Al, A. H. 2006. *Pengantar Ushul Fikih*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Djaali. (2013). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta. Grasindo.
- Efferin, Sujoko. (2010). *Seni Perang SUN Zi dan Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- el-Bantanie, M. S. (2010). *Dahsyatnya Terapi Wudlu*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Farthurohman, Z. Abdul Salam. 1994). *Pengantar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam.
- Fathurrahman, Pupuh. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Insan Media.

- Hakim, M. Saifudin. 2014, november Jumat. [https://muslim.or.id/23599- mengusap-peci-dan-kerudung-ketika-berWudlu-bolehkah.html](https://muslim.or.id/23599-mengusap-peci-dan-kerudung-ketika-berWudlu-bolehkah.html) Retrieved Agustus Jumat, 2018, from Muslim.or.id.
- Hasanuddin, Oan. (2007). Mukjizat BerWudlu. Jakarta: Qultum Media. Husanamah. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Malang. UMM Press. Jalil, J. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prestasi Pustakarya. Kamal, Abdul Malik. 2013. Fikih Sunah Wanita. Jakarta: Qisthi Press.
- Kementrian Agama RI. (2012). Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova. Bandung: Syamil Qur'an
- Mariyaningsih, Nining. (2018). Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif. Surakarta: Kekata Publisher.
- Retrieved from [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kecerdasan\\_intelektual](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kecerdasan_intelektual).